

BAB PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat ditempuh melalui dua jalur pendidikan, yaitu melalui jalur pendidikan yang berada di sekolah dan jalur pendidikan yang berada di luar sekolah atau keluarga. Dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam memajukan kehidupan generasi sejalan dengan tuntutan kemajuan masyarakat.

Sebagai mana firman Allah dalam Al-qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat, ini ini menyeru kepada kita agar belajar dengan melihat segala ciptaan Allah sebagai tanda-tanda kekuasaannya dan menciptakan segala sesuatu didalam semesta ini. Ayat ini memberikan perintah agar belajar seharusnya sudah sejak kecil yaitu dari ketidak tahaun.

Sebagaimana dalam UUD RI Nomor 20 Tahun 2003 (2006:5) Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sehubungan dengan pentingnya peran pendidikan ini, maka pelaksanaan proses pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan orang tua. Sebagaimana telah ditegaskan dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional (7) sebagai berikut:

Pasal 7 tentang hak dan kewajiban orang tua

Orang tua berhak berperan setara dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.

Pasal 9 hak dan kewajiban masyarakat

Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pasal 10 hak dan kewajiban pemerintah dan pemerintah daerah

Pemerintah dan pemerintah daerah berhak mengarahkan, membimbing, membantu dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku.

Dari rumusan di atas jelas bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama yaitu tanggung jawab pemerintah, masyarakat dan keluarga. Bahkan pendidikan dalam keluarga merupakan dasar bagi pendidikan yang pertama kalinya. Oleh karena itu seharusnya pendidikan diberikan sedini mungkin terhadap anak.

Meskipun seorang anak sudah memasuki pendidikan sekolah, orang tua juga tetap bertanggung jawab dalam hal memberikan bimbingan dan motivasi kepada anak dan hal lain ini perlu didukung oleh kemampuan, waktu dan tenaga dari orang tua itu sendiri. Orang tua yang bijaksana senantiasa

mengikuti perkembangan anaknya serta berusaha mengetahui tarap kemampuan yang dimiliki anaknya. Dalam kehidupan anak perhatian orang tua sangat di butuhkan untuk menanamkan keagamaan pada anak-anaknya, yaitu berupa pendidikan, pengajaran, serta bimbingan dan pengawasan. Untuk orang tua yang pekerjaannya sebagai petani dan pedagang mungkin pekerjaan seperti itu dirasakan cukup berat. Tetapi apabila orang tua menyadari akan tanggung jawabnya, maka ia akan berusaha dengan berbagai cara untuk mewujudkan tanggung jawab membimbing anaknya untuk belajar dirumah, atau mungkin orang tua minta bantuan kepada orang lain yang dipercaya.

Sebagaimna yang kita ketahui bahwa petani merupakan pekerjaan yang bergerak dibidang pertanian yang mengelola tanah untuk bercocok tanam seperti menanam padi sayuran buah dan lain-lain, aktivitas pekerjaan sebagai petani berada diluar rumah seperti berada disawah ataupun dikebun. Sehingga waktu untuk bersama anak mereka sangat kurang dengan hal demikian mereka yang pekerjaannya sebagai petani kurang memiliki waktu bersama dengan anaknya. Mereka hanya mengandalkan guru disekolah saja untuk mengajari anaknya padahal waktu guru hanya sedikit dan guru bukan hanya membimbing satu anak saja tetapi banyak anak.

Selanjutnya pekerjaan sebagai pedagang ialah bergerak dibidang ekonomi dan adanya interaksi jual beli dengan kelompok maupun perorangan. Pedagang ini sendiri bisa ditempat warung, toko, rumah dan sebagainya. Untuk pedagang di Desa Tumbang Sanamang, rata-rata berdagang sembako atau bahan makanan hanya sebagian saja yang berjualan sayur, perabotan rumah

tangga dan bahan bangunan dan tempat mereka berdagang langsung di rumah mereka sendiri dan waktu berdagang tidak menentu bisa dari pagi hari mulai dari jam 06.00 pagi sampai malam hari dan tutupnya sekitar pukul 21.00 malam. Dengan pekerjaan yang berada dirumah mereka sendiri waktu mereka bersama anak-anaknya lebih banyak dan mereka dapat memantau aktivitas anak mereka sehingga mereka dapat membantu anak dalam belajar seperti membantu mengerjakan PR membantu mengatasi kesulitan belajar anaknya.

Berdasarkan hasil observasi awal 15 september 2015 yang dilakukan penulis di Sekolah Dasar Negeri (SDN-2) Tumbang Sanamang, bahwa para siswa mempunyai keluarga yang berlatar belakang pekerjaan yang berbeda-beda seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS), pedagang, petani, buruh, dan swasta. Dengan perbedaan latar belakang pekerjaan tersebut perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak di rumah juga berbeda dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dari para siswa tersebut sehingga penulis sangat antusias untuk melakukan penelitian terhadap siswa yang latar belakang pekerjaan orang tuanya sebagai petani dan pedagang yang memiliki aktivitas pekerjaan yang berbeda. Dengan kesibukan pekerjaan mereka apakah masih ada waktu luang untuk memperhatikan pendidikan maupun proses belajar anak mereka. Dan juga di sekolah SDN-2 Tumbang Sanamang itu hanya memiliki satu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sehingga proses belajar mengajar kurang maksimal karena guru tersebut tidak hanya memfokuskan pada satu kelas tetapi guru tersebut mengajar pada 6 kelas. Dengan demikian peran orang tua sangat diperlukan untuk membantu guru di sekolah mengajarkan PAI kepada anaknya

di rumah dan juga orang tua juga terlibat langsung dalam membimbing anak dalam belajar sehingga orang tua nya mengetahui tarap kemampuan dari anaknya.

Observasi awal yang peneliti lakukan terhadap beberapa hasil belajar siswa PAI yang orang tuanya berlatar belakang pekerjaan petani dan pedagang ada terdapat perbedaan yaitu pada hasil belajar anak pedagang lebih baik dari pada anak petani, sehingga peneliti melakukan penelitian tentang **“PERBANDINGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANTARA ANAK PETANI DAN PEDAGANG KELAS IV,V DAN VI DI SDN-2 TUMBANG SANAMANG KECAMATAN KATINGAN HULU KABUPATEN KATINGAN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dikemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa anak petani pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 4, 5 dan 6?
2. Bagaimana hasil belajar siswa anak pedagang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 4, 5 dan 6?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar anak petani dan pedagang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 4, 5 dan 6?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam anak pedagang.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam anak petani.
3. Untuk mendeskripsikan apakah ada perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara anak petani dan pedagang.

D. Kegunaan Penelitian.

Yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi orang tua terkait dengan sistem pembelajaran agama Islam.
2. Untuk memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Palangka Raya
3. Sebagai bahan informasi bagi penulis dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan, terutama masalah pembinaan pendidikan keagamaan anak.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang menggambarkan tentang latar belakang serta masalah pokok yang tertuang dalam rumusan masalah yang terkandung dalam penelitian ini, selain itu bab ini juga memuat tujuan dan

kegunaan penelitian yang semuanya merupakan pengantar pada inti pembahasan.

Bab kedua kajian teoritis yang memuat beberapa teori, antara lain penelitian sebelumnya, pengertian perbandingan, pengertian belajar, pengertian hasil belajar, dan pengertian Pendidikan Agama Islam.

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian yang memuat waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat tentang hasil penelitian dan pengujian hipotesis memuat hasil penelitian, distribusi nilai hasil belajar anak petani dan pedagang menghitung mean, standar deviasi, uji normalitas dan homogenitas dan menghitung uji hipotesis.

Bab kelima membahas tentang pembahasan hasil penelitian.

Bab keenam merupakan bagian penutup dan didalam terdapat kesimpulan dan saran dari penulis

F. Defenisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menyamakan pandangan mengenai beberapa istilah utama yang digunakan sebagai judul penelitian. Adapun batasan istilah yang dimaksud adalah:

1. Perbandingan

Perbandingan ialah membandingkan hasil belajar untuk mencari persamaan dan perbedaannya, dengan cara mencari data yang berkaitan dengan hasil belajar tersebut sehingga dapat ditemukan persamaan dan perbedaannya.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat pencapaian belajar siswa yang diukur dengan skor yang diperoleh berdasarkan test hasil belajar setelah siswa mengikuti pembelajaran.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam ialah aktivitas pendidikan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar secara sadar dan terencana untuk memberikan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan kepada peserta didik berdasarkan nilai dalam Pendidikan agama Islam.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan sebagai satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang digunakan, diteliti melalui khasanah pustaka dan sebatas jangkauan yang didapatkan untuk memperoleh data. Dalam hal ini berkaitan dengan tema penulisan yaitu mengenai perbandingan hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara anak pedagang dan petani siswa kelas 4, 5 dan 6 di SDN-2 Tumbang Sanamang Kabupaten Katingan Kecamatan Katingan Hulu.

Siti Buraidah (1999). Alumni STAIN Palangka Raya tahun 1999 pernah meneliti tentang “ *Perbandingan Cara Membimbing Belajar Anak di Rumah Tangga Antara Orang Tua Pegawai Negeri dengan Orang Tua Pegawai Swasta di Kelurahan Palangka Kodya Palangka Raya*”. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa 1). Cara membimbing belajar anak di rumah tangga bagi orang tua pegawai negeri di kelurahan Palangka Raya dapat dikategorikan rata-rata cukup baik. 2). Tidak ada perbedaan yang signifikan cara membimbing belajar anak di rumah tangga antara anak orang tua pegawai negeri dan orang tua swasta di kelurahan Palangka Raya. Untuk menjawab hipotesa yang diajukan dapat diketahui dari hasil analisa data yang diperoleh maka di ketahui nilai perhitungan tes “t” tau t_0 sebesar 0,286 karena t_0 yang diperoleh melalui perhitungan lebih kecil dari t tabel, baik pada taraf signifikan 5% = 1,98 maupun pada taraf signifikan 1% = 2,63, ternyata nilai $t_0 < t_t$. Dengan demikian

dapat dikatakan tidak ada perbedaan yang signifikan cara membimbing belajar anak di rumah tangga antara orang tua pegawai negeri dengan orang tua pegawai swasta di Kelurahan Palangka Kota Madya Palangka Raya, ini berarti H_a ditolak dan H_o diterima.

Asmidah Hasibuan (2012). Alumni STAIN Palangka Raya tahun 2012 pernah meneliti tentang "*Studi Banding Prestasi Belajar Siswa yang Berlatar Belakang Pendidikan SMP dan MTS pada Bidang Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau*". Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah 1). Prestasi belajar siswa SMAN 1 Sematu Jaya yang berlatar belakang pendidikan SMP memperoleh rata-rata sebesar 82,172, berada pada kategori amat baik, 2) prestasi belajar siswa SMAN 1 Sematu Jaya yang berlatar belakang MTS memperoleh rata-rata sebesar 78,172 berada pada kategori baik, 3) terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa antara yang berlatar belakang pendidikan SMP dan MTS dibuktikan dengan harga "t" tes 3,693 lebih besar dari harga "t" tabel yaitu $2,00 < 3,693 > 2,65$.

Dari beberapa penelitian sebelumnya ada hubungan dengan penelitian yang akan penulis teliti, yaitu terletak pada perbandingan hasil belajar. Namun disini penulis lebih menekankan pada masalah perbandingan hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara anak petani dan pedagang di SDN-2 Tumbang Sanamang Kecamatan Katingan Hulu.

B. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Perbandingan

KBBI (1997:965) perbandingan adalah mempelajari atau menganalisa dua hal atau lebih untuk mencari persamaan dan perbedaan-perbedaannya. Sedangkan Suharsimi Arikunto (1993:211) mengatakan bahwa perbandingan adalah penelitian komparasi yang bertujuan untuk menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, dan terhadap sesuatu prosedur kerja.

Tadjab (1994:7) mengemukakan bahwa perbandingan adalah pemeriksaan (studi) yang sistematis tentang kebudayaan dan sistematis permasalahannya, dirancang untuk mengungkapkan bukan saja persamaan dan perbedaannya, tetapi juga sebab-sebab dan variasi di dalam pemecahan terhadap soal-soal umum yang dicobakan.

Dari beberapa pendapat diatas yang dimaksud dengan perbandingan adalah kajian atau penelitian ilmiah berdasarkan data atau dokumen yang akurat serta dapat di pertanggung jawabkan, dengan jalan menganalisa persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan antara dua hal.

Dengan demikian masih banyak usaha yang dilakukan, makin baik perubahan yang diperoleh individu dan perubahan keseluruhan tingkah laku, berlangsung terus menerus, dinamis, dan tidak statis. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi menyebabkan perubahan berikutnya yang berguna bagi kehidupan.

Dalam proses belajar selalu diupayakan adanya hasil belajar yang tinggi, sebab hasil belajar merupakan tolak ukur dalam menghadapi suatu perubahan yang lebih tinggi atau mendapat nilai yang cukup tinggi dari apa yang telah dipelajari. Indikasi dalam menentukan hasil belajar yang dicapai siswa pada suatu sekolah terlihat pada nilai-nilai pelajaran seperti dalam buku rapot atau nilai akhir siswa.

2. Pengertian Belajar

Purwa Atmaja Prawira (2013:224). Belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Perwujudan dari berusaha adalah berupa kegiatan sehingga belajar merupakan suatu kegiatan. Dalam *Kamus Bahasa Inggris*, belajar atau *to learn (verb)* mempunyai arti: (1) *to gain knowledge, comprehension, or mastery of through experience or study*; (2) *to fix in the mind or memory; memorize*; (3) *to acquire through experience*; (4) *to become in forme of to find out*. Jadi, ada empat macam arti belajar menurut kamus Bahasa Inggris, yaitu memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai melalui pengalaman, dan mendapat informasi atau menemukan.

Beberapa pendapat para ahli tentang belajar, antara lain sebagai berikut:

Sumadi Suryabrata (1991:247). Menurut Cronbach sebagaimana dikutip oleh Sumadi Suryabrata berpendapat bahwa *learning is shown by a change in behavior as a result of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas

yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Syaiful Bahri Djamarah (2002:12). Whittaker sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Ada beberapa elemen penting yang mencirikan pengertian tentang belajar yaitu.

- a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman; dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar; seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.
- c. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap; harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang. Berapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung sehari-hari, berbulan-bulan ataupun bertahun-tahun. Ini berarti kita harus mengenyampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi,

kelelahan, adaptasi, ketajaman perhatian atau kepekaan seseorang, yang biasanya hanya berlangsung sementara.

- d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.

Ngalim Purwanto (2011:9) Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.

Aunurrahman (2010:113-114). Mengingat beberapa hal yang dapat menjadikan kerangka dasar bagi penerapan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran, yaitu :

- a. Hal apapun yang dipelajari murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri. Tidak seorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
- b. Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatannya) sendiri dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajar.
- c. Seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan.
- d. Penguasaan secara penuh dari setiap langkah-langkah pembelajaran, memungkinkan murid belajar secara lebih berarti.
- e. Apabila murid diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, dan ia akan belajar dan mengingat lebih baik.

Syaiful Sagala (2003:53). Setiap perilaku belajar tersebut selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik antara lain seperti dikemukakan berikut ini:

- a. Belajar menyebabkan perubahan pada aspek-aspek kepribadian yang berfungsi terus menerus, yang berpengaruh pada proses belajar selanjutnya.
- b. Belajar hanya terjadi melalui pengalaman yang bersifat individual.
- c. Belajar merupakan kegiatan yang bertujuan, yaitu arah yang ingin dicapai melalui proses belajar
- d. Belajar menghasilkan perubahan yang menyeluruh, melibatkan keseluruhan tingkah laku secara integral.
- e. Belajar adalah proses interaksi.
- f. Belajar berlangsung dari yang paling sederhana sampai pada kompleks.

Dari pembahasan tersebut ditegaskan bahwa ciri khas belajar adalah perubahan, yaitu belajar menghasilkan perubahan perilaku dalam diri peserta didik. Belajar menghasilkan perubahan perilaku yang secara relative tetap dalam berfikir, merasa, dan melakukan pada diri peserta didik. Perubahan tersebut terjadi sebagai hasil latihan, pengalaman, dan pengembangan yang hasilnya tidak diamati secara langsung.

Slameto (2003:92). Ada beberapa syarat yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pengajaran yang efektif, antara lain sebagai berikut:

- a. Belajar secara aktif, baik mental maupun fisik
- b. Guru harus menggunakan banyak metode pada waktu mengajar
- c. Motivasi, hal ini sangat berperan pada kemajuan, perkembangan siswa selanjutnya melalui proses belajar
- d. Kurikulum yang baik dan seimbang
- e. Guru perlu mempertimbangkan perbedaan individual
- f. Guru akan mengajar efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar
- g. Pengaruh guru yang sugestif perlu diberikan pula kepada siswa
- h. Seorang guru harus memiliki keberanian menghadapi siswa-siswanya, juga masalah-masalah yang timbul waktu proses mengajar belajar berlangsung
- i. Guru harus mampu menciptakan suasana demokratis di sekolah
- j. Pada penyajian bahan pelajaran pada siswa, guru perlu memberikan masalah-masalah yang merangsang untuk berfikir
- k. Semua pelajaran yang diberikan pada siswa perlu diintegrasikan
- l. Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan yang nyata di masyarakat

- m. Dalam interaksi belajar mengajar, guru harus banyak memberi kebebasan pada siswa, untuk dapat menyelidiki sendiri, mengamati sendiri, belajar sendiri, dan mencari pemecahan masalah sendiri.
- n. Pengajaran remedial.

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa belajar merupakan sebuah aktifitas guna memperoleh pengetahuan dan meningkatkan keterampilan dan hasil dari belajar itu sendiri menyebabkan adanya perubahan aspek-aspek pada diri peserta didik.

3. Pengertian Hasil Belajar

Dimiyati dan Mudjiono (2006:250-251). Hasil belajar merupakan hasil proses belajar. Pelaku aktif dalam belajar adalah siswa. Hasil belajar juga merupakan hasil proses belajar, atau proses pembelajaran. Pelaku aktif pembelajaran adalah guru. Dengan demikian, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan “tingkat perkembangan mental” yang lebih baik bila dibandingkan pada saat pra-belajar.

Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan sesuatu perubahan yang dapat diamati. Akan tetapi juga tidak selalu perubahan tingkah laku yang dimaksudkan sebagai hasil belajar tersebut dapat diamati. Perubahan-perubahan yang dapat diamati kebanyakan berkenaan dengan perubahan aspek-aspek motorik.

Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar juga dapat menyentuh perubahan pada aspek afektif, termasuk perubahan aspek emosional. Perubahan-perubahan pada aspek ini umumnya tidak mudah dilihat dalam waktu yang singkat, akan tetapi seringkali dalam rentang waktu yang relatif lama.

Aunurrahman (2010:37-38). Perubahan hasil belajar juga dapat ditandai dengan perubahan kemampuan berpikir. Seorang guru yang mampu mengembangkan model-model pembelajaran pemecahan masalah akan sangat mendukung perubahan kemampuan berpikir siswa. Model-model pembelajaran di mana guru tidak terlalu banyak memberikan petunjuk atau arahan akan tetapi lebih banyak menekankan keaktifan berpikir siswa akan mampu mendorong percepatan perubahan kemampuan berpikir seseorang. Menurut Dimiyati dan Mujiono (2006:250). Hasil belajar merupakan hasil proses belajar atau proses pembelajaran.

Sedangkan hasil belajar menurut Slameto (2003:54) adalah :

Hasil belajar adalah apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut misalnya, dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Namun Drs. Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dalam sistem pendidikan Nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Di

bawah ini akan lebih dijelaskan mengenai ketiga ranah tersebut, di antaranya :

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Desmita (2011:96). Sama halnya dengan sejumlah aspek perkembangan lainnya kemampuan kognitif anak juga mengalami perkembangan tahap demi tahap menuju kesempurnaannya. Secara sederhana, kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah. Dengan berkembangnya kemampuan kognitif ini akan memudahkan anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga anak mampu menjalankan fungsinya dengan wajar dalam interaksinya dengan masyarakat dan lingkungannya sehari-hari.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan kemampuan, yakni semua proses yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interaktif. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran dan pada penelitian ini peneliti hanya meneliti mengenai hasil belajar dalam ranah kognitif saja.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia belajar baik berkenaan dengan hasil belajar intelektual dan sikap maupun yang berkenaan dengan keterampilan.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar dan Hasil Belajar

Slameto (1995:54-58). Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada didalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berada diluar individu.

- a. Faktor-faktor intern didalam faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

- 1) Faktor jasmaniah

- Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit.

Kedsehatan adalah keadaan atau hal sehat.

Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu ia juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemahkurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

- Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

2) Faktor psikologis

Ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar.

- **Inteligensi**

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/meenggunakan konsep-konsep yang abstrak secara evektif mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat.

- **Perhatian**

Perhatian menurut gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada sesuatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil blajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari, jika bahan itu tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga tidak suka lagi belajar.

- Minat

Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperlihatkan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

- Bakat

Bakat adalah kemampuan untu belajar. Kemampuan itu baru akan terlealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

- Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi

penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorong.

- Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkatan/fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan. Sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan itu sang terasa dibagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi.

Slameto (2003:60-71). Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

b. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berpacara orang tua mendidik dan keadaan ekonomi keluarga.

1) Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo dengan pernyataannya yang menyatakan bahwa: keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Melihat pernyataan tersebut, dapat dipahami betapa pentingnya peran keluarga didalam pendidikan seorang anak dan cara orang tua mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap proses belajar maupun hasil belajar anaknya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, orang tua yang acuh tak acuh terhadap belajarnya anaknya tidak memperhatikan kebutuhan belajar anaknya serta tidak melengkapi alat belajarnya tidak mengatur waktu belajar anak dikarenakan kesibukan orang tua itu sendiri dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajar. Mungkin anak itu sendiri sebetulnya pandai, tetapi kerana cara belajarnya yang tidak teratur sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya tidak memuaskan bahkan gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka sendiri.

2) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungan dengan belajar anak, anak yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalkan makanan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi,

penerangan, alat tulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunya cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan anaknya akibatnya kesehatan anak akan terganggu sehingga belajar anakpun akan terganggu. Dengan demikian anak dirundung sedih sehingga merasa minder dengan teman lainnya, hal ini pasti akan mengganggu proses belajar anak. Bahkan mungkin anak harus bekerja untuk membantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak itu belum saatnya untuk bekerja. Walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang seperti itu membuat cambuk baginya untu belajar lebih giat lagi dan akhirnya membuat dirinya sukses.

3) Relasi Anggota Keluarga

Relasi anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Wujud relasi ini misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, ataukah diliputi dengan kebencian, sikap yang terlalu keras, ataukah sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya. Sebetulnya relasi antara anggota keluarga ini erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik. Relasi semacam ini akan menyebabkan perkembangan anak terhambat, belajarnya terganggu dan bahkan dapat menimbulkan masalah-masalah psikologis lainnya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak,

perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang disertai dengan bimbingan dan perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

4) Suasana rumah

Rumah yang sering dipakai untuk keperluan resepsi, pertemuan, pesta-pesta, upacara keluarga dan lain-lain, dapat mengganggu belajar anak. selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram.

5) Pengertian orang tua

Anak pelajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi dorongan dan pengertian untuk membantu kesulitan yang dialami anak.

c. Faktor sekolah

1) Metode mengajar

Metode mengajar itu mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula, sehingga siswa kurang senang terhadap pembelajaran.

2) Relasi guru dan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan guru.

3) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungan dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tetap akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa, jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

d. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstrn yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena kebedaannya siswa dalam masyarakat.

1) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan

dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

2) Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk pula.

5. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Saiful Sagala (2003:61). Pembelajaran adalah “membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar”. Oemar Hamalik (2001:57). Dalam bukunya kurikulum dan pembelajaran mengemukakan bahwa pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran.

Pembelajaran menurut Soetomo (1993:68) dalam bukunya *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar* menyebutkan :

Sebagai proses pengelolaan lingkungan seseorang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan ia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu dalam kondisi tertentu dan sebagai responnya terhadap situasi tertentu pula.

KBBI (1995:15). Istilah pembelajaran sama diartikan dengan istilah pengajaran yang berisi proses, perbuatan, cara mengajar menjadikan makhluk hidup belajar atau mengajarkan. Suwanto (1992:72) Menurut Ki

Hajar Dewantara yang dikutip oleh Suswarno menyatakan: “pengajaran itu tiada lain adalah pendidikan dengan cara memberikan ilmu atau pengetahuan, serta juga memberi kecakapan pada anak, yang kedua dapat berfaedah buat hidup anak, baik lahir maupun batin”.

Ramayulis (2002:72). Menurut Langgulung yang dikutip oleh Ramayulis bahwa “pengajaran adalah pemindahan pengetahuan dari seseorang yang mempunyai pengetahuan kepada orang lain yang belum mengetahui”.

Berdasarkan pengertian di atas pembelajaran atau pengajaran adalah aktivitas pendidikan yang diusahakan oleh seseorang atau guru dengan cara memberikan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan kepada anak didik.

Adapun menurut Hamdi Ihsan dan Fuad Ihsan (1998:17)

Pendidikan Agama Islam yaitu bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap seseorang terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian Muslim. Pendidikan Islam juga diartikan sebagai proses bimbingan dari pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani, dan akal peserta didik kearah terbentuknya yang paling sederhana menuju sistem pendidikan Islam yang modern.

Zakiah Daradjat (2000:88). Sedangkan pendidikan agama Islam menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri (Ditbinpaisun) yang dikutip Daradjat dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* adalah:

Suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam ajaran agama Islam secara keseluruhan, menghayati makna-makna ajaran Islam yang telah dianutnya itu sebagai pedoman sehingga dapat mendatangkan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat.

Dari kedua pendapat diatas terdapat persamaan. Persamaannya terletak pada tujuan dan proses bimbingan dalam Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Tujuannya dan proses merupakan suatu bimbingan yang dilakukan oleh orang tua, guru, keluarga dan masyarakat terhadap seseorang yang dibimbing. Sehingga dari bimbingan tersebut dapat membentuk pribadi peserta didik sesuai dengan ajaran agam Islam.

Menurut Uhbiyati (1998:152) dalam bukunya pendidikan agama Islam yang mengutip pendapat Mustafa Al-Ghulayainu menyatakan bahwa:

Pendidikan agama Islam adalah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasehat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, sebaliknya dan cinta bekerja untuk kemanfaatan Itanah air.

Sedangkan menurut Zuhairini (1995:153) dalam bukunya *Filsafat*

Pendidikan Islam:

Pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran islam atau suatu upaya dengan ajaran islam memikir, memutuskan, dan berbuat berdasarkan nilia-nilai Islam serta tanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dari kedua pendapat diatas terdapat persamaan dan perbedaannya. Persamaannya yaitu pendidikan agama islam itu adalah untuk menanamkan akhlak atau kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama islam.

Perbedaannya terletak pada pendapat Musatafa Al-Ghulayainu secara umum sedang pendapat dari Zuhairini secara khusus, fokus Mustafa secara umum yaitu menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak.

Sedangkan secara khusus menurut Zuhairini yaitu membentuk pribadi anak dari memikir, membentuk dan berbuat berdasarkan nilai dalam Islam serta bertanggung jawab.

Selanjutnya Zuhairini (1983) mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah “membimbing agar anak menjadi muslim sejati, beriman teguh, berakhlak shaleh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara”.

Sedangkan menurut Arifin (1994). Dalam bukunya filsafat pendidikan Islam yang mengutip pendapat Athiyah Al-Abrasy mengatakan bahwa:

PAI adalah pembentukan akhlakul karimah yang merupakan fadhilah dalam jiwa anak, sehingga anak akan terbiasa dalam berperilaku dan berpikir secara rohaniah dan jasmaniah berpegang pada moralitas tinggi tanpa memperhitungkan keuntungan-keuntungan material.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana menuju pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab dalam berbuat.

Berdasarkan pembahasan tentang pembelajaran PAI di atas dapat dipahami bahwa materi PAI adalah aktivitas pendidikan yang diusahakan oleh seseorang atau guru secara sadar dan terencana untuk memberikan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan kepada anak didik sehingga dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, sehingga apa yang dicita-citakan dalam tujuan pembelajaran agama Islam yang akan dicapai.

6. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali (2004:78). Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran agama Islam yaitu: (1) dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam: (2) dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam : (3) dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan agama Islam; dan (4) dimensi pengalamannya, dalam arti bagaimana ajaran agama Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau di internalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan mentaati ajaran agama dan nilai-nilai dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta mengaktualisasi dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan berneg. Tujuan pendidikan agama Islam dalam segala tingkat pengajaran umum adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan perasaan cinta dan taat kepada Allah dalam hati kanak-kanak yaitu dengan mengingatkan nikmat Allah yang tidak terhitung banyaknya.
- 2) Menanamkan itikad yang benar dan kepercayaan yang betul dalam dada kanak-kanak.
- 3) Mendidik kanak-kanak dari kecil, supaya mengikuti seruan Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya, baik terhadap Allah ataupun terhadap masyarakat, yaitu dengan mengisi hati mereka, supaya takut kepada Allah dan ingin akan pahalanya.
- 4) Mendidik kanak-kanak dari kecilnya, supaya membiasakan akhlak yang mulia dan adat kebiasaan yang baik.
- 5) Mengajar pelajaran-pelajaran, supaya mengetahui macam-macam ibadat yang wajib dikerakan dan cara melakukannya, supaya mengetahui hikmah-hikmah dan faedah-faedahnya dan pengaruh untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Begitu juga mengajarkan hukum-hukum agama yang perlu diketahui oleh tiap-tiap orang Islam, serta taat mengikutinya.
- 6) Memberi petunjuk mereka untuk hidup di dunia dan menuju akhirat.
- 7) Memberikan teladan baik, serta pelajaran dan nasehat.
- 8) Membentuk warga negara yang baik dan masyarakat yang baik yang berbudi luhur dan berakhlak mulia, serta berpegang teguh dengan ajaran Islam.

Dari berbagai penelitian tentang tujuan pendidikan agama di atas, bahwa pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang berkesadaran dan bertujuan. Karena itu terdapat beberapa konsep dari tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri, salah satu konsep tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membina serta memelihara Islam sesuai dengan syari'ah serta memanfaatkannya sesuai dengan aqidah dan akhlak Islami.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menyempurnakan hubungan manusia dengan Allah, menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya, memelihara, memperbaiki dan meningkatkan hubungan antara manusia dan lingkungan.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Abdul Majid dan Dian Andayani (2003:138). Fungsi pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai berikut.

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

- 4) Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan peserta didik dalam keyakinan pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan yaitu mengangkat hal-hal yang negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum dan fungsional.

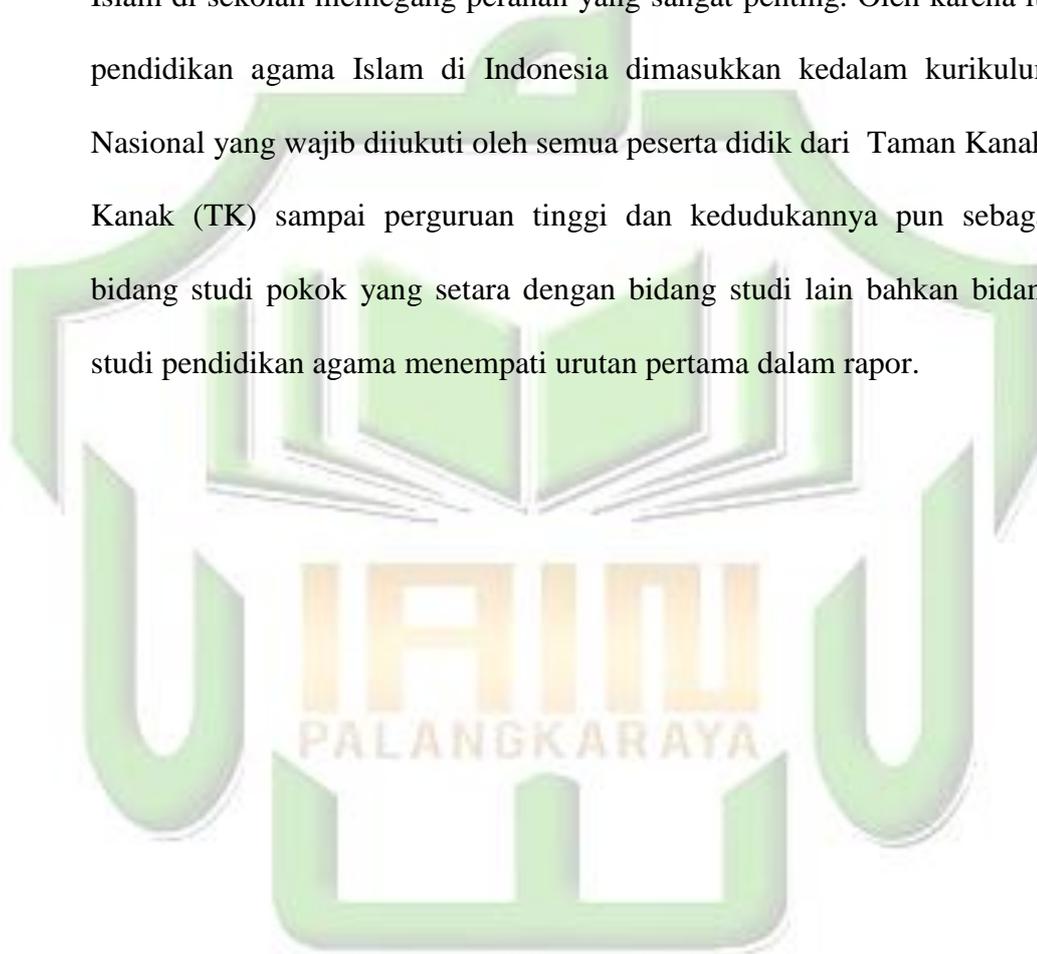
Dari beberapa fungsi Pendidikan Agama Islam di atas ada beberapa fokus yang menjadi tujuan sehingga fungsi tersebut dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik, sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosialnya. Sehingga peserta didik mempunyai mental yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pentingnya Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi peserta didik karena pendidikan Agama Islam merupakan kebutuhan rohani yang sama pentingnya dengan kebutuhan jasmani. Apabila pendidikan Agama Islam tidak diberikan maka jiwa peserta didik akan gersang dan tidak tumbuh dengan baik, oleh karena itu pendidikan agama Islam sangat berarti untuk membentuk manusia yang berkepribadian baik. Ukuran kadar iman seseorang adalah akhlak, kesempurnaan iman seseorang adalah budi pekerti yang mulia. Jadi tugas orang tua dan guru adalah untuk memberikan pendidikan agama Islam itu dengan mengarahkan kepada

perkembangan yang baik sehingga menjadi pribadi yang utama sesuai dengan ajaran Islam.

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam sangat penting maka bidang studi tersebut di sekolah memegang peranan yang sangat penting pula. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan agama Islam di sekolah memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu pendidikan agama Islam di Indonesia dimasukkan kedalam kurikulum Nasional yang wajib diikuti oleh semua peserta didik dari Taman Kanak-Kanak (TK) sampai perguruan tinggi dan kedudukannya pun sebagai bidang studi pokok yang setara dengan bidang studi lain bahkan bidang studi pendidikan agama menempati urutan pertama dalam rapor.



C. Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Tabel 1.1

Materi PAI Kelas IV (empat) Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran
Al-qur'an 1. Membaca surat-surat dalam al-qur'an	1.1 Membaca Q.S al-Fatihah dengan lancar 1.2 Membaca Q.S al-Ikhlash dengan lancar	1. Membaca kalimat dalam Al-Qur'an. 2. Menulis kalimat dalam Al-Qur'an.
Akidah 2. Mengenal sifat jaiz Allah Swt.	2.1 Menyebutkan sifat jaiz Allah Swt 2.2 Mengartikan sifat jaiz Allah Swt	1. Menyebutkan sifat jaiz Allah Swt 2. Mengartikan sifat jaiz Allah Swt
Tarikh 3. Menceritakan kisah nabi	3.1 Menceritakan kisah Nabi Adam a.s 3.2 Menceritakan kisah kelahiran Nabi Muhammad Saw 3.3 Menceritakan perilaku kanak-kanak Nabi Nuhammad Saw	1. Menceritakan kisah Nabi Adam a.s 2. Menceritakan kisah kelahiran Nabi Muhammad Saw 3. Menceritakan perilaku kanak-kanak Nabi Nuhammad Saw
Akhlaq 4. Membiasakan perilaku terpuji	3.1 Meneladani perilaku tobatnya nabi adam a.s 3.2 Meneladani perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad Saw	1. Meneladani perilaku tobatnya Nabi Adam a.s 2. Meneladani perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad Saw
Fikih 4. Mengenal ketentuan-ketentuan shalat	4.1 Menyebutkan rukun salat 4.2 Menyebutkan sunah salat 4.3 Menyebutkan syarat syah dan syarat wajib salat 4.4 Meyebutkan hal-hal yang dapat membatalkan salat	1. Menyebutkan rukun salat 2. Menyebutkan sunah salat 3. Menyebutkan syarat syah dan syarat wajib salat 4. Meyebutkan hal-hal yang dapat membatalkan salat

Tabel 1.2
Materi PAI kelas V (lima) semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran
Al-qur'an 1. Mengartikan al-qur'an surat pendek pilihan	1.1 Membaca QS, al-lahab dan al-kafirun 1.2 Mengartikan QS, al-lahab dan al-kafirun	1. Membaca QS al-lahab dan al-kafirun 2. Mengartikan QS al-lahab dan al-kafirun
Aqidah 2. Mengenal kitab-kitab allah	2.1 Menyebutkan nama-nama kitab allah swt 2.2 Menyebutkan nama-nama rasul yang menerima kitab-kitab allah swt 2.3 Menyebutkan nama-nama kitab allah swt	1. Menyebutkan nama-nama kitab Allah Swt 2. Menyebutkan nama-nama Rasul yang menerima kitab-kitab Allah Swt dan Menjelaskan Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir
Tarikh 3. Menceritakan kisah nabi	3.1 Menceritakan kisah Nabi Ayub as 3.2 Menceritakan kisah Nabi Musa as 3.3 Menceritakan kisah nabi isa as	1. Menceritakan kisah Nabi Ayub as, Nabi Musa as, dan Nabi Isa as
Akhlak 4. Membiasakan perilaku terpuji	4.1 Meneladani perilaku Nabi Ayub as 4.2 Meneladani perilaku Nabi Musa as 4.3 Meneladani perilaku Nabi Isa as	1. Meneladani perilaku Nabi Ayub as, Nabi Musa as, dan Nabi Isa as
Fiqih 5. Mengumandangkan azan dan iqamah	5.1 Melafalkan lafal azan dan iqamah 5.2 Mengumandangkan azan dan iqamah	1. Melafalkan dan mengumandangkan azan dan iqamah.

Tabel 1.3
Materi PAI kelas VI (enam) semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran
Al-Qur'an 1. Mengartikan Al-Qur'an surah pendek pilohan	1.1 Membaca surah al-Qadr dan al-Alaq ayat 1-5 1.2 Mengartikan surah al-Qard dan al-Alaq ayat 1-5	1. Membaca surah al-Qadr dan al-Alaq ayat 1-5 2. Mengartikan surah al-Qard dan al-Alaq ayat 1-5 3. Mengetahui kandungan surah al-qadr dan al-alaq 1-5
Akidah 2. Meyakini adanya hari kiamat	2.1 Menyebutkan nama-nama hari kiamat 2.2 Menjelaskan tanda-tanda hari kiamat	1. Menyebutkan dan menjelaskan nama-nama hari kiamat.
Tarikh 3. Menceritakan kisah Abu Lahab, Abu Jahal dan Musailamah al-Kazzab	3.1 Menceritakan perilaku Abu Lahab dan Abu Jahal 3.2 Menceritakan perilaku Musailamah al-Kazzah	1. Menceritakan perilaku Abu Lahab 2. Menceritakan perilaku Abu Jahal 3. Menceritakan perilaku Musailamah al-Kazzah
Akhlaq 4. Menghindari perilaku tercela	4.1 Menghindari perilaku dengki Abu Lahab dan Abu Jahal 4.2 Menghindari perilaku seperti Musailamah al-Kazzah	1. Mengetahui ciri-ciri sifat dengki 2. Mengetahui akibat sifat dengki 3. Mengetahui cara mencegah sifat dengki 4. Mengetahui ciri-ciri pembohong 5. Mengetahui akibat pembohong
Fikih 5. Mengenal ibadah pada bulan ramdhan	5.1 Melaksanakan salat tarawih di bulan ramadhan 5.2 Melaksanakan tadarus Al-Qur'an	1. Mengetahui pengertian salat tarawih 2. Mengetahui pelaksanaan salat tarawih 3. Mengetahui keutamaan salat tarawih 4. Melaksanakan salat tarawih 5. Melaksanakan tadarus Al-Qur'an

1. Konsep dan Pengukuran

Suharsimi arikunto (1998:355). Yang dimaksud dengan nilai akhir belajar siswa adalah nilai yang telah dicapai akibat adanya suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok pada bidang tertentu.

Muhibin Syah (1995:153). Setelah diketahui nilai rata-rata siswa maka di tetapkan nilai:

Tabel Kriteria Penilaian

No	Nilai Angka	Nilai Huruf	Kriteria
1.	80 – 100	A	Amat Baik
2.	70 – 79	B	Baik
3.	60 – 69	C	Cukup
4.	<60	D	Kurang

2. Rumusan Hipotesis

Adapun yang menjadi rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_a : Ada perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara anak petani dan pedagang di SDN-2 Tumbang Sanamang

H_o : Tidak ada perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara anak pedagang dan petani di SDN-2 Tumbang Sanamang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama dua bulan mulai dari tanggal 11 September sampai dengan 10 November 2015, di kelas 4, 5 dan 6 semester 1 SDN-2 Tumbang Sanamang Kabupaten Katingan Kecamatan Katingan Hulu.

2. Tempat Penelitian

SDN-2 Tumbang Sanamang mulai beroperasi pada tahun 1974 berlokasi di kelurahan Tumbang Sanamang RT. III RW. I Kecamatan Katingan Hulu, Kabupaten Katingan, dengan luas halaman 1820 m² dan berstatus hak milik hibah, luas bangunan 594 m².

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian *comparative* atau perbandingan, dimana peneliti ingin mengetahui dan membandingkan hasil belajar PAI kelas IV, V dan VI antara anak pedagang dan petani.

suarsimi arikunto (2002:10-11). Penelitian kuantitatif adalah penelitian mulai dari pengumpulan data, penafsiran, serta penampilan dari hasilnya banyak dituntut menggunakan angka. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.

Inti dari penelitian ini adalah suatu penelitian yang berusaha untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang diajukan peneliti tentang Perbandingan Hasil Belajar PAI Antara Anak Petani dan Pedagang Kelas 4, 5 dan 6 di SDN-2 Tumbang Sanamang

C. Populasi

Ridwan (2008:55). Mengingat jumlah populai yang ada hanya 69 orang maka semuanya penulis jadikan sebagai sample, sehingga penelitian ini menggunakan penelitian populasi. Dalam pengambilan populasi penulis berdasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto, bahwa apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semuanya. Menurut Sugiono (2007:117) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Yang menjadi populasi penelitian ini adalah siswa SDN-2 Tumbang Sanamang pada kelas IV, V dan VI yang berjumlah 69 siswa yang beraga Islam sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4
Jumlah Populasi Siswa SDN-2 Tumbang Sanamang Tahun
Ajaran 2014 - 2015

No	Kelas	Petani	Pedagang	Jumlah
1	4	10	11	21
2	5	11	15	26
3	6	10	12	22
	Jumlah	31	38	69

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi dan observasi sebagai alat pengumpulan data.

1. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2006:158). Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh data langsung dari tempat peneliti meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dan dokumenter. Jonathan Sarwono (2006:225-226). Penggunaan dokumen ini berkaitan dengan apa yang disebut analisis data, cara menganalisis isi dokumen ialah dengan memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara obyektif.

Dengan teknik dokumentasi akan didapatkan data tentang ;

- a. Jumlah siswa beragama Muslim yang berlatar belakang anak pedagang di SDN-2 Tumbang Sanamang kelas 4, 5 dan 6
- b. Jumlah siswa yang beragama Muslim berlatar belakang anak petani di SDN-2 Tumbang Sanamang kelas 4, 5 dan 6
- c. Nilai kognitif, afaektif dan psikomotorik siswa, karena pengumpulan data di lakukan dengan pengambilan nilai akhir semester.

2. Observasi

Hadi Sabari Yunus (2010:375). Dirunut secara etimologis, kata observasi berasal dari bahasa inggris *observation*. Dalam kamus bahasa inggris *the concise oxford dictionary of current english*, terdapat lima makna mengenai kata tersebut. Salah satu yang paling tepat dalam kaitannya dengan pengumpulan data diartikan sebagai berikut: *observation is accurate watching and noting of phenomena as they occur in nature with regard to cause and effect mutual relations* (pengamatan akutar menonton dan mencatat fenomena yang terjadi di alam berkaitan dengan sebab dan akibat atau hubungan timbal balik).

Jadi, observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang merupakan pengamatan dengan melihat mencatat yang berkaitan dengan penelitian secara langsung ke lapangan. Data yang akan digali melalui teknik ini adalah:

- a. Jumlah siswa SDN-2 Tumbang Sanamangyang beragama muslim kelas 4, 5 dan 6.
- b. Data siswa SDN-2 Tumbang Sanamang yang orang tuanya berlatar belakang pekerjaan petani dan pedagang di kelas 4, 5 dan 6 yang beraga muslim.

E. Tahapan Analisis Data

Joko Suboyo (2004:104). Analisis adalah kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidak benaran dari suatu hipotesis. Dalam analisis diperlukan imajinasi dan kreativitas sehingga diuji kemampuan penelitian dalam menalarkan sesuatu.

Marzuki (2002:78-82). Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis sebagaimana yang disebutkan oleh Marzuki bahwa teknik analisis data penelitian kuantitatif menggunakan beberapa langkah yaitu:

1. *Editing* yaitu Data yang termasuk (raw data) perlu diperiksa apakah terdapat kekeliruan-kekeliruan dalam pengisiannya, barang kali ada yang tidak lengkap, palsu, tidak sesuai dan sebagainya. Pekerjaan mengoreksi atau melakukan pengecekan ini disebut editing yang dapat dilakukan di tempat penelitian atau pun dikantor pusat.
2. *Coding* yaitu Coding yaitu mengadakan pengelompokkan untuk mengklasifikasikan data berdasarkan macamnya dengan pemberian tanda, simbol, kode bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama untuk mempermudah penganalisaan data yang diperoleh.
3. *Tabulating* yaitu jawaban-jawaban yang serupa, dikelompokkan dengan cara yang teliti dan teratur, kemudian dihitung dan dijumlahkan berapa banyak peristiwa, gejala, item yang termasuk dalam suatu kategori. Kegiatan tersebut dilaksanakan sampai terwujud tabel-tabel yang berguba terutama penting pada data kuantitatif.
4. *Analyzing* yaitu membuat analisis sebagai dasar penarikan kesimpulan dalam bentuk uraian dan penapsiran.

F. Uji Persyaratan Analisis

Dalam penelitian perbandingan antara dua variabel, untuk menguji hipotesis ada perbedaan atau tidaknya terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara anak pedagang dan petani kelas IV, V dan VI di SDN-2 Tumbang Sanamang, secara kuantitatif, teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu sebagai berikut.

1. Uji Homogenitas Data

Sudjana (2005:249). Uji homogenitas yaitu suatu pengujian untuk mengetahui kesamaan dua varians atau lebih. Populasi-populasi dengan varians yang sama besar dinamakan populasi dengan varians yang homogen. Dalam hal lainnya disebut populasi dengan varians yang heterogen. Ridwan (2010:179). Untuk menguji kesamaan varians rumus fisher yang digunakan yaitu.

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, berarti tidak homogen dan;

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, berarti homogen.

2. Uji Normalitas Data

Darwan Syah (2009:67). Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan yaitu rumus Chi-Kuadrat sebagaimana berikut:

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

dengan keterangan:

x^2 : harga chi kuadrat

fo : frekuensi hasil penelitian

f_e : frekuensi yang diharapkan

dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal, dan;

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, artinya data berdistribusi normal.

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus polled varian karena $n_1 \neq n_2$ dan varians homogen. Berikut rumus polled varians:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

dengan keterangan:

\bar{X}_1 : Nilai Rata-Rata Anak Petani

\bar{X}_2 : Nilai Rata-Rata Anak Pedagang

S_1 : Standar Deviasi / Simpangan Baku Anak Petani

S_2 : Standar Deviasi / Simpangan Baku Anak pedagang

S_1^2 : Varians Sample Anak Petani

S_2^2 : Varians Sample Anak Pedagang

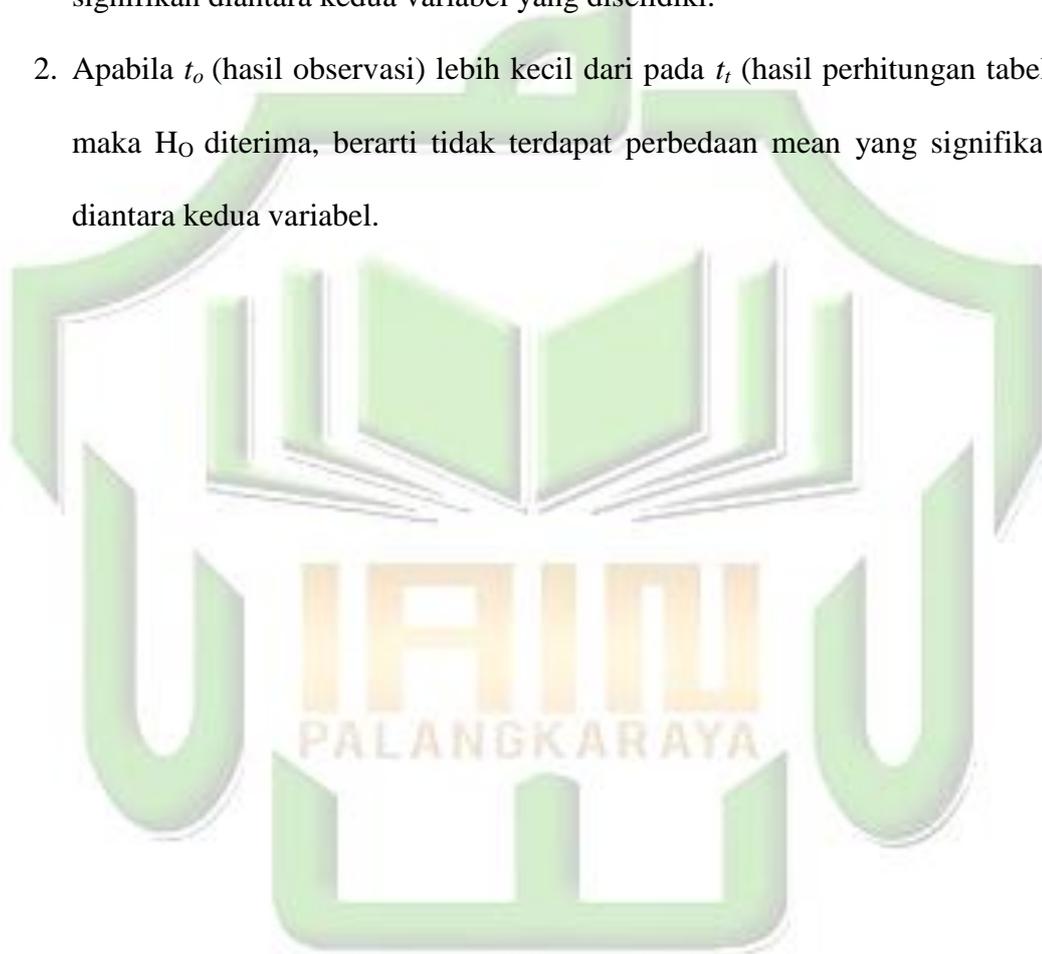
n_1 : Jumlah Variabel Anak Petani

n_2 : Jumlah Variabel Anak Pedagang

H. Kriteria Keputusan Hasil Penelitian

Menentukan keputusan dalam menolak atau menerima hipotesis yang diajukan, maka digunakan kriteria sebagai berikut :

1. Apabila t_o (hasil observasi) sama besar atau lebih besar dari pada t_t (hasil perhitungan tabel) maka H_0 ditolak, berarti ada perbedaan mean yang signifikan diantara kedua variabel yang diselidiki.
2. Apabila t_o (hasil observasi) lebih kecil dari pada t_t (hasil perhitungan tabel) maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat perbedaan mean yang signifikan diantara kedua variabel.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

A. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan nilai hasil belajar anak petani dan nilai tersebut peneliti dapatkan dari guru Pendidikan Agama Islam kelas 4, 5 dan 6 di SDN-2 Tumbang Sanamang.

1. Distribusi Nilai Hasil Belajar Siswa Anak Petani

Nilai yang peneliti peroleh yaitu nilai hasil ulangan semester ganjil tahun 2014/2015 dari guru PAI yang mencakup nilai kognitif, afektif dan psikomotorik.

Tabel 1.5
Nilai Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Anak Petani
Semester Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015

No	Kode Siswa	Nilai
1	PT01	75,00
2	PT02	65,00
3	PT03	90,00
4	PT04	85,00
5	PT05	70,00
6	PT06	70,00
7	PT07	70,00
8	PT08	70,00
9	PT09	80,00
10	PT10	80,00
11	PT11	60,00
12	PT12	60,00
13	PT13	70,00
14	PT14	70,00
15	PT15	70,00
16	PT16	70,00
17	PT17	80,00
18	PT18	70,00

19	PT19	80,00
20	PT20	70,00
21	PT21	60,00
22	PT22	80,00
23	PT23	60,00
24	PT24	90,00
25	PT25	60,00
26	PT26	80,00
27	PT27	60,00
28	PT28	60,00
29	PT29	60,00
30	PT30	70,00
31	PT31	80,00
Jumlah		2215

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 60. Adapun tabel distribusi frekuensi nilai hasil belajar siswa anak petani adalah sebagai berikut :

Tabel 1.6
Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa Anak Petani

Nilai (X)	Frekuensi (f)
90	2
85	1
80	7
75	1
70	11
65	1
60	8
Total	N = 31

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 60 adalah 8 siswa. Siswa yang memperoleh nilai 65 adalah 1 siswa. Siswa yang memperoleh nilai 70 adalah 11 siswa.

Siswa yang memperoleh nilai 75 adalah 1 siswa. Siswa yang memperoleh nilai 80 adalah 7 siswa. Siswa yang memperoleh nilai 85 adalah 1 siswa. Dan siswa yang memperoleh nilai 90 adalah 2 siswa.

Untuk menghitung Mean peneliti memasukkan nilai hasil belajar siswa anak petani dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.7
Perhitungan Mean Nilai Hasil Belajar Siswa
Anak Petani

Nilai (X)	Frekuensi (f)	fX
90	2	180
85	1	85
80	7	560
75	1	75
70	11	770
65	1	65
60	8	480
Total	N = 31	$\sum fX = 2215$

a. Mean

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{2215}{31} \\
 &= 71,45
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan nilai rata-rata anak petani diperoleh nilai 71,45 yaitu diklasifikasikan dengan kriteria “Baik”.

Untuk menghitung Standar Deviasi penelitian memasukkan nilai hasil belajar siswa anak petani dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.8
Perhitungan Standar Deviasi dan Varians Nilai Hasil Belajar Siswa
Anak Petani

(X)	(f)	fX	X	x ²	f x ²
90	2	180	18,55	344,1025	688,205
85	1	85	13,55	183,6025	183,6025
80	7	560	8,55	73,1025	511,7175
75	1	75	3,55	12,6025	12,6025
70	11	770	-1,45	2,1025	23,1275
65	1	65	-6,45	41,6025	41,6025
60	8	480	-11,45	131,1025	1048,82
Total	N = 31	∑fX = 2215			∑ f x² = 2509,67

a. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 SD_1 &= \sqrt{\frac{\sum f x^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{2509,67}{31}} \\
 &= \sqrt{80,95709677} \\
 &= 8,997616172 \\
 &= 8,997
 \end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan di atas diperoleh bahwa Standar Deviasi dari nilai hasil belajar siswa anak petani adalah 8,997.

2. Distribusi Nilai Hasil Belajar Siswa Anak Pedagang

Nilai yang peneliti peroleh yaitu nilai hasil ulangan semester ganjil tahun 2014/2015 dari guru PAI yang mencakup nilai kognitif, afektif dan psikomotorik.

Tabel 1.9
Nilai Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Anak Pedagang
Semester Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015

No	Kode Siswa	Nilai
1	PD01	60,00
2	PD02	75,00
3	PD03	70,00
4	PD04	75,00
5	PD05	70,00
6	PD06	80,00
7	PD07	65,00
8	PD08	65,00
9	PD09	80,00
10	PD10	65,00
11	PD11	80,00
12	PD12	90,00
13	PD13	90,00
14	PD14	60,00
15	PD15	60,00
16	PD16	65,00
17	PD17	60,00
18	PD18	75,00
19	PD19	60,00
20	PD21	75,00
21	PD22	90,00
22	PD23	80,00
23	PD24	85,00
24	PD25	75,00
25	PD26	75,00
26	PD28	80,00

27	PD29	85,00
28	PD30	90,00
29	PD31	75,00
30	PD32	75,00
31	PD33	80,00
32	PD34	70,00
33	PD35	85,00
34	PD36	85,00
35	PD37	90,00
36	PD39	80,00
37	PD40	70,00
38	PD41	85,00
Jumlah		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 60. Adapun tabel distribusi frekuensi nilai hasil belajar siswa anak petani adalah sebagai berikut :

Tabel 1.10
Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa Anak Pedagang

Nilai (X)	Frekuensi (f)
90	5
85	5
80	7
75	8
70	4
65	4
60	5
Total	N = 38

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, diketahui bahwa. Siswa yang memperoleh nilai 60 adalah 5 orang. Siswa yang memperoleh nilai 65 adalah 4 orang. Siswa yang memperoleh nilai 70 adalah 4 orang.

Siswa yang memperoleh nilai 75 adalah 8 orang. Siswa yang memperoleh nilai 80 adalah 7 orang. Siswa yang memperoleh nilai 85 adalah 5 orang. Siswa yang memperoleh nilai 90 adalah 5 orang.

Untuk menghitung Mean peneliti memasukkan nilai hasil belajar siswa anak pedagang dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.11
Perhitungan Mean Nilai Hasil Belajar Siswa
Anak Pedagang

Nilai (X)	Frekuensi (f)	fX
90	5	450
85	5	425
80	7	560
75	8	600
70	4	280
65	4	260
60	5	300
Total	N = 38	$\sum fX = 2875$

a. Mean

$$\begin{aligned} Mx &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{2875}{38} \\ &= 75,65 \end{aligned}$$

Dari perhitungan nilai rata-rata anak petani diperoleh nilai 75,65 yaitu diklasifikasikan dengan kriteria “Baik”.

Tabel 1.12
Perhitungan Standar Deviasi dan Standar Error Nilai Hasil Belajar
Siswa Anak Pedagang

(X)	(f)	fX	X	x ²	f x ²
90	5	450	14,35	205,9225	1029,6125
85	5	425	9,35	87,4225	437,1125
80	7	560	4,35	18,9225	132,4575
75	8	600	-0,65	0,4225	3,38
70	4	280	-5,65	31,9225	127,69
65	4	260	-10,65	113,4225	453,69
60	5	300	-15,65	244,9225	1224,6125
Total	N = 38	∑fX =3035			∑ f x² =3408,555

a. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 SD_1 &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{3408,555}{38}} \\
 &= \sqrt{89,69881579} \\
 &= 9,470945876 \\
 &= 9,470
 \end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan di atas diperoleh bahwa Standar Deviasi dari nilai hasil belajar siswa anak pedagang adalah 9,470.

B. Pengujian Hipotesis

Sebelum menghitung T-test, peneliti menghitung normalitas dan homogenitas. Peneliti menguji normalitas dan homogenitas dengan menggunakan cara manual. Setelah memperoleh hasil dari perhitungan

normalitas dan homogenitas, peneliti akan menghitung T-test dari data. Untuk menghitung T-test, peneliti menggunakan dua perhitungan yaitu perhitungan secara manual.

1. Uji Normalitas dan Homogenitas

a. Uji Normalitas

Perhitungan normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil dari perhitungan normalitas dengan menggunakan manual adalah sebagai berikut :

Tabel 1.13

Uji Normalitas Nilai Hasil Belajar Siswa Anak Petani

Data (X)	Frekuensi (O _i)	Batas Kelas (BK)	Nilai Z	Luas Tiap Kelas Interval	Frekuensi yang diharapkan (E _i)	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
90	2	89,5–90,5	2,00 dan 2,11	0,9598	29,7538	25,8882
85	1	84,5–85,5	1,45 dan 1,56	0,8671	26,8801	24,9173
80	7	79,5–80,5	0,89 dan 1,00	0,6546	20,2926	8,7072
75	1	74,5–75,5	0,33 dan 0,45	0,3029	9,3899	7,4963
70	11	69,5–70,5	-0,21 dan -0,10	0,0434	1,3454	69,2814
65	1	64,5–65,5	-0,77 dan -0,66	0,0340	1,0540	0,0027
60	8	59,5–60,5	-1,32 dan -1,21	0,0197	0,6107	89,4084
Total	N = 31	$X^2_{hitung} = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$				225,7015

Cara Mencari Nilai Z :

$$Z = \frac{\text{Batas Kelas} - Mx}{SD}$$

$$= \frac{89,5 - 71,45}{8,997}$$

$$= \frac{18,05}{8,997}$$

$$= 2,00$$

Cara Mencari Nilai Z

$$Z = \frac{\text{Batas Kelas} - Mx}{SD}$$

$$= \frac{90,5 - 71,45}{8,997}$$

$$= \frac{19,03}{8,997}$$

$$= 2,11$$

Cara Mencari Luas Tiap Kelas Interval : 0 - Z

$$0,4772 + 0,4826 = 0,9598$$

$$0,4265 + 0,4406 = 0,8671$$

$$0,3133 + 0,3413 = 0,6546$$

$$0,1293 + 0,1736 = 0,3029$$

$$0,0832 - 0,0398 = 0,0434$$

$$0,2794 - 0,2454 = 0,0340$$

$$0,4066 - 0,3869 = 0,0197$$

Cara Mencari Frekuensi Yang Diharapkan (E_i) :

$$E_i = \text{Luas tiap kelas interval} \times n \text{ (Jumlah Siswa)}$$

$$= 0,9598 \times 31$$

$$= 29,7538$$

Cara Mencari Derajat Kebebasan :

$$dk = \text{Banyaknya Kelas} - 3$$

$$= 7 - 3$$

$$= 4$$

$$X^2_{table}(0,99)(4) = 0,29$$

Kriteria Pengujian :

Ho ditolak jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{table}$

Ho diterima jika $X^2_{hitung} < X^2_{table}$

Berdasarkan perhitungan pada tabel diperoleh nilai :

$$X^2_{hitung} = 225,7015 \geq X^2_{table} = 0,297$$

Ho ditolak karena $X^2_{hitung} \geq X^2_{table}$

Kesimpulan :

Karena Ho ditolak. Artinya, nilai hasil belajar siswa anak petani berdistribusi tidak normal.

Tabel 1.14

Uji Normalitas Nilai Hasil Belajar Siswa Anak Pedagang

Data (X)	Frekuensi (O _i)	Batas Kelas (BK)	Nilai Z	Luas Tiap Kelas Interval	Frekuensi yang diharapkan (E _i)	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
90	5	89,5–90,5	1,46 dan 1,56	0,8685	33,0030	23,7605
85	5	84,5–85,5	0,93 dan 1,04	0,6746	25,6348	16,6100
80	7	79,5–80,5	0,40 dan 0,51	0,3504	13,3152	2,9952
75	8	74,5–75,5	-0,12 dan 0,01	0,0438	1,6644	24,1166
70	4	69,5–70,5	-0,64 dan -0,54	0,0335	1,2730	5,8417

65	4	64,5–65,5	-1,17 dan -1,07	0,0213	0,8094	12,5771
60	5	59,5–60,5	-1,70 dan -1,59	0,0113	0,4294	48,6501
Total	N = 38	$X^2_{hitung} = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$				134,5512

Cara Mencari Nilai Z :

$$\begin{aligned}
 Z &= \frac{\text{Batas Kelas} - Mx}{SD} \\
 &= \frac{89,5 - 75,65}{9,470} \\
 &= \frac{13,85}{9,470} \\
 &= 1,46
 \end{aligned}$$

Cara Mencari Luas Tiap Kelas Interval : 0 – Z

$$\begin{aligned}
 0,4279 + 0,4406 &= 0,8685 \\
 0,3238 + 0,3508 &= 0,6746 \\
 0,1554 + 0,1950 &= 0,3504 \\
 0,0478 - 0,0040 &= 0,0438 \\
 0,2389 - 0,2054 &= 0,0335 \\
 0,3790 - 0,3577 &= 0,0213 \\
 0,4554 - 0,4441 &= 0,0113
 \end{aligned}$$

Cara Mencari Frekuensi Yang Diharapkan (E_i) :

$$\begin{aligned}
 E_i &= \text{Luas tiap kelas interval} \times n \text{ (Jumlah Siswa)} \\
 &= 0,8685 \times 38 \\
 &= 33,003
 \end{aligned}$$

Cara Mencari Derajat Kebebasan :

$$dk = \text{Banyaknya Kelas} - 3$$

$$= 7 - 3$$

$$= 4$$

$$X^2_{table} (0,99)(4) = 0,297$$

Kriteria Pengujian :

$$H_0 \text{ ditolak jika } X^2_{hitung} \geq X^2_{table}$$

$$H_0 \text{ diterima jika } X^2_{hitung} < X^2_{table}$$

Berdasarkan perhitungan pada tabel diperoleh nilai :

$$X^2_{hitung} = 134,5512 \geq X^2_{table} = 0,297$$

$$H_0 \text{ ditolak karena } X^2_{hitung} \geq X^2_{table}$$

Kesimpulan :

Karena H_0 ditolak. Artinya, nilai hasil belajar siswa anak petani berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Perhitungan homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari populasi berdistribusi homogen atau tidak. Adapun hasil dari perhitungan homogenitas dengan menggunakan cara manual adalah sebagai berikut :

Tabel 1.15

Uji Homogenitas Antara Anak Petani Dan Pedagang

Kode Siswa	Anak Petani				Kode Siswa	Anak Pedagang			
	Xi	X	(Xi-X)	(Xi-X) ²		Xi	X	(Xi-X)	(Xi-X) ²
PT01	75	71,45	3,55	12,60	PD01	60	75,65	-15,65	244,92
PT02	65	71,45	-6,45	41,60	PD02	75	75,65	-0,65	0,42
PT03	90	71,45	18,55	344,10	PD03	70	75,65	-5,65	31,92
PT04	85	71,45	13,55	183,60	PD04	75	75,65	-0,65	0,42
PT05	70	71,45	-1,45	2,10	PD05	70	75,65	-5,65	31,92
PT06	70	71,45	-1,45	2,10	PD06	80	75,65	4,35	18,92
PT07	70	71,45	-1,45	2,10	PD07	65	75,65	-10,65	113,42
PT08	70	71,45	-1,45	2,10	PD08	65	75,65	-10,65	113,42
PT09	80	71,45	8,55	73,10	PD09	80	75,65	4,35	18,92
PT10	80	71,45	8,55	73,10	PD10	65	75,65	-10,65	113,42
PT11	60	71,45	-11,45	131,10	PD11	80	75,65	4,35	18,92
PT12	60	71,45	-11,45	131,10	PD12	90	75,65	14,35	205,92
PT13	70	71,45	-1,45	2,10	PD13	90	75,65	14,35	205,92
PT14	70	71,45	-1,45	2,10	PD14	60	75,65	-15,65	244,92
PT15	70	71,45	-1,45	2,10	PD15	60	75,65	-15,65	244,92
PT16	70	71,45	-1,45	2,10	PD16	65	75,65	-10,65	113,42
PT17	80	71,45	8,55	73,10	PD17	60	75,65	-15,65	244,92
PT18	70	71,45	-1,45	2,10	PD18	75	75,65	-0,65	0,42
PT19	80	71,45	8,55	73,10	PD19	60	75,65	-15,65	244,92
PT20	70	71,45	-1,45	2,10	PD20	75	75,65	-0,65	0,42
PT21	60	71,45	-11,45	131,10	PD21	90	75,65	14,35	205,92
PT22	80	71,45	8,55	73,10	PD22	80	75,65	4,35	18,92
PT23	60	71,45	-11,45	131,10	PD23	85	75,65	9,35	87,42
PT24	90	71,45	18,55	344,10	PD24	75	75,65	-0,65	0,42
PT25	60	71,45	-11,45	131,10	PD25	75	75,65	-0,65	0,42
PT26	80	71,45	8,55	73,10	PD26	80	75,65	4,35	18,92
PT27	60	71,45	-11,45	131,10	PD27	85	75,65	9,35	87,42
PT28	60	71,45	-11,45	131,10	PD28	90	75,65	14,35	205,92
PT29	60	71,45	-11,45	131,10	PD29	75	75,65	-0,65	0,42
PT30	70	71,45	-1,45	2,10	PD30	75	75,65	-0,65	0,42
PT31	80	71,45	8,55	73,10	PD31	80	75,65	4,35	18,92
Jumlah	2215			2509,60	75,65	70	75,65	-5,65	31,92
					PD33	85	75,65	9,35	87,42
					PD34	85	75,65	9,35	87,42
					PD35	90	75,65	14,35	205,92
					PD36	80	75,65	4,35	18,92
					PD37	70	75,65	-5,65	31,92

PD38	85	75,65	9,35	87,42
Jumlah	2875			3408,46

$$S = \sqrt{\frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{N}} = \sqrt{\frac{2509,60}{31}} = 80,95$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{N}} = \sqrt{\frac{3408,46}{38}} = 89,69$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} = \frac{89,69}{80,95} = 1,1079$$

$$Dk \text{ Pembilang} = n-1 = 31 - 1 = 30$$

$$Dk \text{ penyebut} = n-1 = 38 - 1 = 37$$

Kesimpulan :

$$F_{\text{table}} = 2,26$$

$F_{\text{hitung}} = 1,1079 \leq F_{\text{table}} = 2,26$, berarti data berasal dari populasi yang homogen

2. Uji Hipotesis Secara Manual

Peneliti menggunakan perhitungan t-test untuk menguji hipotesis dari peneliti. Untuk menghitung t-test, peneliti menggunakan Varian dan Standar Deviasi dari nilai hasil belajar anak petani dan pedagang. Varian dan Standar Deviasi tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1.16
Jumlah Variabel, Rata-Rata Sample, Standar Deviasi / Simpangan
Baku dan Varians Sampel

No	Nilai Anak Petani	Nilai Anak Pedagang
1	75,00	60,00
2	65,00	75,00
3	90,00	70,00
4	85,00	75,00
5	70,00	70,00
6	70,00	80,00
7	70,00	65,00
8	70,00	65,00
9	80,00	80,00
10	80,00	65,00
11	60,00	80,00
12	60,00	90,00
13	70,00	90,00
14	70,00	60,00
15	70,00	60,00
16	70,00	65,00
17	80,00	60,00
18	70,00	75,00
19	80,00	60,00
20	70,00	75,00
21	60,00	90,00
22	80,00	80,00
23	60,00	85,00
24	90,00	75,00
25	60,00	75,00
26	80,00	80,00
27	60,00	85,00
28	60,00	90,00
29	60,00	75,00
30	70,00	75,00
31	80,00	80,00
32		70,00

33		85,00
34		85,00
35		90,00
36		80,00
37		70,00
38		85,00

Dimana :

\bar{X}_1 : Nilai Rata-Rata Anak Petani

\bar{X}_2 : Nilai Rata-Rata Anak Pedagang

S_1 : Standar Deviasi / Simpangan Baku Anak Petani

S_2 : Standar Deviasi / Simpangan Baku Anak pedagang

S_1^2 : Varians Sample Anak Petani

S_2^2 : Varians Sample Anak Pedagang

n_1 : Jumlah Variabel Anak Petani

n_2 : Jumlah Variabel Anak Pedagang

Dari data diatas diketahui bahwa x_1 nilai rata-rata anak petani 71,45 dan x_2 nilai rata-rata dari anak pedagang 75,65. Standar deviasi/simpangan baku anak petani S_1 8,997 dan standar deviasi/simpangan baku anak pedagang S_2 9,470. Varians sample anak petani S_1^2 80,95 dan varians sample anak pedagang S_2^2 89,69. Serta jumlah variabel anak petani n_1 31 dan jumlah variable anak pedagang n_2 38.

Selanjutnya peneliti menghitung nilai dari t-observed. Hasil perhitungan tersebut adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - n_2) s_1^2 + (n_2 - 1) s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$t = \frac{71,54 - 75,65}{\sqrt{\frac{(31 - 38) 80,96 + (38 - 1) 89,69}{31 + 38 - 2} \left(\frac{1}{31} + \frac{1}{38} \right)}}$$

$$t = \frac{-42}{\sqrt{\frac{(-7) 80,96 + (37) 89,69}{31 + 38 - 2} \left(\frac{1}{31} + \frac{1}{38} \right)}}$$

$$t = \frac{-42}{\sqrt{\frac{-566,72 + 3,318}{67} \left(\frac{2}{69} \right)}}$$

$$t = \frac{-42}{\sqrt{\frac{-563,402}{67} \left(\frac{2}{69} \right)}}$$

$$t = \frac{-42}{\sqrt{-8,408} \left(\frac{2}{69} \right)}$$

$$t = \frac{-42}{\sqrt{-8,408} (0,028)}$$

$$t = \frac{-42}{2,899(0,028)}$$

$$t = \frac{-42}{2,899(0,028)}$$

$$t = -14,487(0,028)$$

$$t = 0,405$$

Dengan Kriteria :

- Apabila t-test ($t_{\text{observed}} \geq t_{\text{tabel}}$), artinya H_a diterima dan H_o ditolak.
- Apabila t-test ($t_{\text{observed}} < t_{\text{table}}$), artinya bahwa H_o diterima dan H_a ditolak.

Untuk mendeskripsikan hasil dari t-test, peneliti menggunakan perhitungan degree of freedom (df) sebagai berikut:

$$Df = (N_1 + N_2 - 2)$$

$$Df = (31+38-2)$$

$$= 67$$

Dimana :

Df : degree of freedom

N_1 : jumlah siswa anak petani

N_2 : jumlah siswa anak pedagang

2 : jumlah dari variabel

t-tabel pada df 67 dan pada level signifikan 5% = 1.667

$$t_{\text{observed}} = 405 < t_{\text{table}} = 1667.$$

BAB V

PEMBAHASAN HASIL

A. Pembahasan Hasil

Pada hasil penelitian tidak menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara anak petani dan pedagang. Peneliti berkesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, berikut faktor-faktornya.

1. Faktor- faktor yang mempengaruhi belajar

Orang tua sangat erat hubungan dengan faktor belajar anaknya ada beberapa faktor dari orang tua.

a. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo dengan pernyataannya yang menyatakan bahwa: keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Melihat pernyataan tersebut, dapat dipahami betapa pentingnya peran keluarga didalam pendidikan seorang anak dan cara orang tua mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap proses belajar maupun hasil belajar anaknya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, orang tua yang acuh tak acuh terhadap belajarnya anaknya tidak memperhatikan kebutuhan belajar anaknya serta tidak melengkapi alat belajarnya tidak mengatur waktu belajar anak

dikarenakan kesibukan orang tua itu sendiri dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajar.

b. Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungan dengan belajar anak, anak yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalkan makanan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan anaknya akibatnya kesehatan anak akan terganggu sehingga belajar anakpun akan terganggu. Dengan demikian anak dirundung sedih sehingga merasa minder dengan teman lainnya, hal ini pasti akan mengganggu proses belajar anak. Bahkan mungkin anak harus bekerja untuk membantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak itu belum saatnya untuk bekerja. Walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang seperti itu membuat cambuk baginya untu belajar lebih giat lagi dan akhirnya membuat dirinya sukses.

c. Relasi Anggota Keluarga

Relasi anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Wujud relasi ini misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, atautkah diliputi dengan kebencian, sikap yang terlalu keras, atautkah sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya. Sebetulnya relasi antara anggota keluarga ini erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik. Relasi semacam ini akan menyebabkan perkembangan anak terhambat, belajarnya terganggu dan bahkan dapat menimbulkan masalah-masalah psikologis lainnya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang disertai dengan bimbingan dan perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

d. Suasana rumah

Rumah yang sering dipakai untuk keperluan resepsi, pertemuan, pesta-pesta, upacara keluarga dan lain-lain, dapat mengganggu belajar anak . selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram.

e. Pengertian orang tua

Anak pelajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di

rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat , orang tua wajib memberi dorongan dan penerian untuk membantu kesulitan yang dialami anak.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian dari penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam anak petani kelas 4, 5 dan 6 di SDN-2 Tumbang Sanamang memperoleh nilai rata-rata 71,45 yang berada pada kriteria baik.
2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam anak pedagang kelas 4, 5 dan 6 di SDN-2 Tumbang Sanamang memperoleh nilai rata-rata 75,65 yang berada pada kriteria baik.
3. Tidak adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar anak petani dan pedagang di SDN-2 Tumbang Sanamang kelas 4, 5, dan 6. Berdasarkan hasil dari perhitungan t-test, diketahui $\geq t\text{-table}$ (1667 > 405).

B. Saran

Adapun saran peneliti setelah melakukan penelitian dengan judul perbandingan hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara anak petani dan pedagang kelas 4, 5 dan 6 di SDN-2 Tumbang Sanamng Kabupaten Katingan Kecamatan Katingan Hulu sebagai berikut :

1. Kepada orang tua siswa SDN-2 Tumbang Sanamang agar lebih meningkatkan perhatian kepada anaknya yaitu dalam hal pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam sehingga hasil yang diharapkan lebih meningkat lagi.

2. Kepada para siswa SDN-2 Tumbang Sanamang disarankan agar memberikan yang terbaik untuk keluarga, masyarakat dan sekolah
3. Kepada pihak sekolah SDN-2 Tumbang Sanamng khususnya guru Pendidikan Agama Islam disarankan agar memberikan bimbingan, dorongan dan motivasi kepada peserta didik sehingga hasil belajar Pendidikan Agama islam siswa lebih meningkat lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* , Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Buridah, Siti “*perbandingan cara membimbing belajar anak di rumah tangga antara orang tua pegawai negeri dengan orang tua pegawai swasta di kelurahan palangka kodya palangka raya*”, *Skripsi, Palangka Raya : Stain Palangka Raya, 1999*.
- Daradjat, Zakiah *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Darwan Syah, dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Departemen Pendidikan dan Budaya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1997.
- _____, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, UUD dan Peraturan Pemerintah Ri Tentang Pendidikan, Jakarta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.
- Hasiabuan, Asmidar *Studi Banding Prestasi Belajar Siswa Yang Berlatar Belakang Pendidikan SMP Dan MTs Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau*, skripsi STAIN Palangka Raya Tahun 2012.
- Hamalik, Oemar *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Hamdi Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 1998.

- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Rosda Karya, 2003.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Jogjakarta: Prasetia Widya Pratama, 2002.
- Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 1990.
- Riduwan, *Metode dan Teknik Penyusunan Thesis*, Bandung : Alfabeta, 2008
- _____, *Pengantar Statistik Untuk Penelitian Pendidikan Sosial Ekonomi Komunikasi dan Bisnis*, Bandung : Alfabeta, 2012
- _____, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung:Alfabeta, 2010
- Sagala, Syaiful *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta, 2003.
- Suboyo, Joko *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rinek Cipta, 2004
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.
- _____, *Psikologi Belajar*, Jakarta: 1987.
- _____, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
- _____, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 2005.
- Sudjiono, Anas *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Suryabrata, Sumadi *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1991.
- Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2007.
- Tajdab, *Perbandingan Pendidikan*, Surabaya : Karya Abditama, 1994.
- UUD Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan.

Uhbiyati, *Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.

Prawira, Purwa Atmaja *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Perwanro, Ngalim *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Yunus, Muhammad *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta : PT Hidakarya Agung, 1983.

Yunus, Hadi Sabari *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Usaha Nasional, 1995.

Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Usaha Nasional, 1983.

